

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan komponen yang sangat penting dalam pembangunan suatu bangsa. Karena dengan melalui pendidikan inilah maka akan dapat dihasilkan generasi-generasi yang cerdas dan terampil sebagai salah satu modal untuk menuju perubahan yang baik.

Karena pendidikan Nasional berakar pada kebudayaan bangsa, berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 yang mengamanatkan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, maka pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pengajaran yang diatur Undang-undang. Hal ini sesuai dengan tujuan nasional yang hendak dicapai berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 yaitu : mewujudkan masyarakat adil dan makmur yang merata serta materiil dan spiritual berdasarkan Pancasila di dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang merdeka, berdaulat, berkedaulatan rakyat dalam suasana kehidupan bangsa yang aman, tentram dan damai, juga tertuang dalam pembukaan UUD 1945 alinea ke empat. yang diantaranya berbunyi "Mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial". Jadi pendidikan merupakan suatu svarat

mutlak untuk mempercepat masyarakat yang demokratis, masyarakat yang berdisiplin, masyarakat yang bersatu, penuh toleransi dan pengertian serta dapat bekerja sama.

Dalam hal ini fungsi sekolah sangatlah penting untuk menciptakan manusia sebagai sumber daya yang baik. Hal ini tidak terlepas dari peran seorang guru dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar di sekolah.

Selama krisis ekonomi yang melanda tanah air kita, maka dunia pendidikan nasional menghadapi tiga tantangan besar. Yang pertama adalah bahwa dunia pendidikan nasional dituntut untuk dapat mempertahankan hasil-hasil pembangunan pendidikan yang telah dicapai. Kedua, untuk mengantisipasi era globalisasi dunia pendidikan dituntut untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang kompeten agar mampu bersaing dalam pasar kerja global. Yang ketiga, sejalan dengan diberlakukannya otonomi daerah, perlu dilakukan perubahan dan peningkatan pendidikan watak dan budi pekerti agar dapat mengembalikan wibawa lembaga dan lembaga kependidikan.

Hal tersebut sesuai juga dengan apa yang telah diamanatkan dalam UUD 1945 pada pasal 31 yang berbunyi sebagai berikut :

1. Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan.
2. Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya.
3. Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan tata sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang.

4. Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya 20% dari anggaran pendapatan dan belanja negara serta dari anggaran pendapatan dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan Pendidikan Nasional.
5. Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia.

Keberhasilan seorang guru dalam menyempatkan pembelajaran dapat dilihat dari proses belajar dan hasil dari suatu belajar. Rendahnya hasil belajar siswa dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang merupakan bagian dari pendidikan, seperti sarana belajar, guru, metode dan siswa.

Untuk dapat melihat hasil belajar dengan baik, diperlukan cara yang tepat dalam meningkatkan hasil belajar siswa itu, dengan demikian diharapkan agar siswa lebih banyak memperoleh informasi tentang suatu pokok persoalan secara langsung dari guru.

Berdasarkan kenyataan di lapangan, hasil semester 1 siswa kelas 1 SDN 1 Langkapura kecamatan Kemiling Bandar Lampung, siswa yang memperoleh nilai tinggi (6,50 – 10,00) lebih sedikit dari yang nilai rendah (4,26 – 5,49). Sebagai contoh dapat dilihat dari hasil ulangan catur wulan 1 tahun pelajaran 2010-2011 sbb:

Table 1.I Hasil Belajar Siswa Kelas 1 Semester 1 Mata Pelajaran IPA Tahun Pelajaran 2010/2011

No	Nilai	Jumlah Siswa	Presentase (%)	Tingkat/Predikat
----	-------	--------------	----------------	------------------

1	> 9,50	-	0	Istimewa
2	8,00 – 9,49	10	20,42	Amat Baik
3	6,50 – 7,99	15	30,61	Baik
4	5,50 – 6,49	6	12,24	Cukup
5	4,26 – 5,49	18	36,73	Kurang
6	< 4,25	-		Amat Kurang

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari jumlah 49 orang siswa yang mengikuti ulangan umum semester I tahun pelajaran 2010-2011 yang memperoleh nilai tinggi (6,50 – 10,00) ada 15 orang (30,61%) lebih sedikit dibandingkan dengan yang memperoleh nilai rendah (4,26 – 5,49) ada 18 orang (36,73%)

2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah terdahulu dapat dikemukakan bahwa belajar dan hasil belajar yang demikian itu tentu banyak sekali faktor-faktor yang turut mempengaruhi :

2.1 Dari pihak siswa yaitu :

1. IQ atau kemampuan siswa
2. Kurang perhatian orang tua
3. Kebiasaan belajar siswa
4. Buku-buku atau sumber belajar
5. Pengaruh lingkungan
6. Kurang konsumsi makanan bergizi

2.2 Dari pihak guru yaitu :

1. Kurang optimal dalam pembelajaran

2. Metode pengajar/mengajar
3. Media pengajaran
4. Siswa sering ditinggal dalam belajar
5. Belajar tidak dalam bimbingan guru
6. Tugas-tugas
7. Tingkat kesulitan soal tes atau ujian
8. Cara pemberian skor atau nilai

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka perumusan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah ada pengaruh penggunaan metode demonstrasi dalam meningkatkan pemahaman dan aktivitas siswa pada mata pelajaran IPA?
- b. Bagaimana meningkatnya pemahaman, aktivitas dan prestasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar?

4. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui praktek yang dilaksanakan dalam pembelajaran.
- b. Mendeskripsikan penggunaan metode demonstrasi dalam upaya peningkatan hasil belajar.

5. Manfaat Penelitian

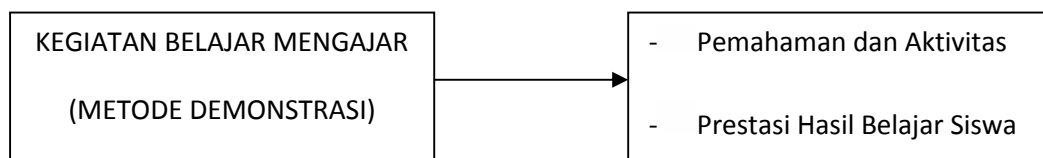
- a. Bagi guru

1. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi guru tentang belajar siswa berkaitan dengan metode pembelajaran yang diberikan oleh guru.
2. Sebagai sumbangan pemikiran bagi guru untuk dapat mengatasi kesulitan belajar, sehingga siswa memperoleh belajar yang baik.

b. Bagi siswa

1. Agar prestasi hasil belajar siswa kelas 1 memiliki nilai yang baik
2. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa

6. Kerangka Pikir



Gambar 1.I Kerangka Pikir

Guru yang melaksanakan proses belajar mengajar atau pengajaran dengan menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan pemahaman siswa secara baik dapat meningkatkan hasil belajar

7. Hipotesis

Menurut Hadi Nawawi, (1987) hipotesis adalah sebagai kemungkinan pemecahan masalah yang hanya dapat diterima sebagai kebenaran bilamana setelah diuji ternyata fakta-fakta atau kenyataan-kenyataan sesuai dengan dugaan tersebut atau generalisasi atau rumusan kesimpulan yang bersifat tentatif (sementara) yang akan berlaku bila setelah diuji terbukti kebenarannya.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka hipotesis yang dapat diajukan adalah ; penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan pemahaman dan aktivitas siswa terhadap prestasi hasil belajar.